

PEMANFAATAN CHATGPT DALAM PENERJEMAHAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA PBA SEMESTER 7 UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Ema Dwi Mukti Parani¹, Yeni Lailatul Wahidah², Fachrul Ghazi³, Damanhuri⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
¹emadwi499@gmail.com, ²yenilailatulwahidah@radenintan.ac.id,
³fachrul.ghazi@radenintan.ac.id, ⁴damanhuri@radenintan.ac.id.

ABSTRACT

This study examines the use of ChatGPT as a translation-support tool for Arabic texts among seventh-semester students of the Arabic Language Education Program at UIN Raden Intan Lampung. The research is motivated by the increasing integration of artificial intelligence in language learning and the growing tendency of students to rely on AI-based translation tools when dealing with academic Arabic texts. This study aims to (1) describe how ChatGPT is utilized in the translation process, (2) analyze the semantic quality of ChatGPT's translation output by comparing it with the original meaning of selected mahfudzah texts “الشَّرْفُ بِالْأَدَبِ”, and identify the benefits and challenges of its use. Employing a descriptive qualitative method, data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model. The findings reveal that ChatGPT is used intensively to translate course materials, articles, qirā'ah texts, and examination items, as well as to understand vocabulary and sentence structure. The comparison of translation results indicates that ChatGPT generally produces accurate and readable outputs, although some segments include interpretative additions and structural inconsistencies that require manual verification. This study concludes that ChatGPT is effective as an initial comprehension tool in translation learning, yet it cannot replace the linguistic competence of human translators, particularly in academic and religious texts that demand contextual precision. These findings highlight the importance of AI literacy and critical verification skills in ensuring responsible and appropriate use of ChatGPT in translation practice..

Keywords: ChatGPT, Arabic translation, quality of translation.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu penerjemahan teks bahasa Arab pada mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa serta kecenderungan mahasiswa yang semakin sering menggunakan alat penerjemahan berbasis AI ketika berhadapan dengan teks akademik berbahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk pemanfaatan ChatGPT dalam proses penerjemahan (2) menganalisis kualitas makna terjemahan ChatGPT dengan membandingkannya dengan makna asli teks mahfudzot Bab الشَّرْفُ بِالْأَدَبِ serta

menganalisis manfaat dan kendala penggunaannya. Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT digunakan secara intensif untuk menerjemahkan materi perkuliahan, artikel, teks qirā'ah, dan soal berbahasa Arab, serta untuk memahami mufradāt dan struktur kalimat. Perbandingan hasil terjemahan menunjukkan bahwa ChatGPT menghasilkan terjemahan yang umumnya akurat dan mudah dibaca, meskipun beberapa bagian mengalami penambahan interpretatif dan ketidaktepatan struktural yang memerlukan verifikasi manual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ChatGPT efektif sebagai alat bantu pemahaman awal dalam pembelajaran penerjemahan, tetapi tidak dapat menggantikan kompetensi linguistik penerjemah manusia, terutama pada teks akademik dan keagamaan yang membutuhkan ketepatan konteks. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi AI dan kemampuan verifikasi kritis dalam pemanfaatan ChatGPT secara tepat dan bertanggung jawab dalam praktik penerjemahan.

Kata Kunci: ChatGPT, penerjemahan bahasa Arab, kualitas terjemahan.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan Artificial Intelligence/AI telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran bahasa Arab (Akhyar et al., 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, penggunaan AI semakin meluas dan memengaruhi berbagai aspek termasuk dalam proses pendidikan dan pembelajaran, salah satunya penerjemahan teks. AI mampu mengotomatisasi proses linguistik melalui pemrosesan bahasa alami yang memungkinkan mesin memahami dan menghasilkan bahasa manusia secara lebih

efektif (Singgih Subiyantoro, 2024). Salah satu bentuk AI yang paling banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah ChatGPT.

ChatGPT merupakan model bahasa generatif yang dikembangkan oleh OpenAI dengan kemampuan memahami konteks, menghasilkan teks, serta memberikan penjelasan linguistik yang kompleks (Muhamad Nurkolis Majid, Akmaliah, 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, ChatGPT mulai dimanfaatkan mahasiswa untuk menerjemahkan teks, mencari sinonim, memahami struktur kalimat, hingga mengklarifikasi makna kosakata yang sulit. ChatGPT mampu

menghasilkan terjemahan yang lebih akurat dibandingkan mesin penerjemah lainnya, meskipun tetap memerlukan validasi manusia untuk menjamin ketepatan makna (Rafi'atun Najah Qomariah, Awad, Shofil Fikri, 2025).

Pembelajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), menempatkan penerjemahan sebagai kompetensi penting. Mahasiswa harus mampu memahami berbagai jenis teks, mulai dari teks keagamaan, sastra, hingga materi akademik lainnya. penerjemahan bukan hanya pemindahan kata, tetapi alih makna dari bahasa sumber ke bahasa target dengan tetap memperhatikan konteks dan kesepadanan makna (Muh Hikamudin Suyuti, 2023). Karena itu, mahasiswa membutuhkan alat bantu yang tepat untuk memudahkan pemahaman teks tanpa mengabaikan prinsip-prinsip linguistik (Abdurrahman, 2023).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa PBA semester 7 UIN Raden Intan Lampung secara aktif

menggunakan ChatGPT dalam kegiatan penerjemahan. Hasil survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk mempercepat pemahaman teks Arab, menyusun terjemahan, dan memverifikasi makna. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu instan karena kemampuannya memberikan terjemahan yang cepat dan mudah dipahami, meskipun tetap memiliki potensi kesalahan konteks (Nur et al., 2024).

Namun demikian, penggunaan ChatGPT juga memiliki tantangan. ChatGPT belum sepenuhnya mampu menerjemahkan istilah teknis atau idiom tertentu dalam bahasa Arab sehingga sering terjadi reduksi makna atau perubahan konteks (Sinta Nailul Latifah, 2024). Oleh karena itu, validasi dan pemahaman linguistik mahasiswa tetap diperlukan. Pada konteks mahasiswa PBA semester 7, kemampuan dasar penerjemahan sudah diperoleh melalui mata kuliah

seperti al madkhol ila al-tarjamah, Tarjamah Taṭbīqiyyah dan Al-Tarjamah al-Taḥrīriyyah wa al-fauriyyah, namun ketergantungan terhadap ChatGPT masih menunjukkan adanya tantangan dalam kemandirian berpikir dan kepekaan kebahasaan.

Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak kajian yang menguji bagaimana mahasiswa benar-benar memanfaatkan ChatGPT dalam penerjemahan, terutama ketika dibandingkan dengan makna teks asli. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada akurasi teknis dan kualitas terjemahan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada bentuk pemanfaatan, pemahaman makna hasil terjemahan, serta manfaat dan kendala penggunaannya dalam konteks pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menggunakan teks mahfudzat sebagai instrumen pembanding, sehingga dapat diketahui sejauh mana terjemahan yang dihasilkan ChatGPT tetap dapat dipahami dan tidak menghilangkan pesan inti teks.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

bentuk pemanfaatan ChatGPT dalam penerjemahan bahasa Arab oleh mahasiswa PBA semester 7, serta membandingkan hasil terjemahan ChatGPT dengan makna asli teks mahfūdzāt untuk melihat tingkat keterpahaman makna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, sekaligus membantu mahasiswa dan dosen memahami penggunaan ChatGPT secara efektif, etis, dan bertanggung jawab dalam proses penerjemahan akademik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan bentuk pemanfaatan ChatGPT dalam penerjemahan bahasa Arab oleh mahasiswa PBA semester 7 UIN Raden Intan Lampung secara mendalam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan perspektif subjek penelitian dalam konteks alamiahnya tanpa manipulasi variable (Sugiyono, 2019). Metode deskriptif dipilih karena penelitian

ini berfokus pada pemaparan fakta, proses, dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu penerjemahan tanpa melakukan perlakuan terhadap objek penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026.

Subjek dan Sumber Data

sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari mahasiswa PBA semester 7 kelas B yang berjumlah 30 orang, dengan 10 mahasiswa dipilih sebagai informan penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria: (1) pernah menggunakan ChatGPT untuk penerjemahan, (2) mampu menjelaskan proses penggunaannya, dan (3) bersedia diwawancara. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan

analisis hasil terjemahan teks mahfudzat menggunakan ChatGPT.

Data sekunder mencakup dokumen pendukung seperti teks asli mahfūdzāt, hasil terjemahan ChatGPT, catatan observasi, literatur terkait penerjemahan, dan penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder berfungsi memperkuat interpretasi dan triangulasi data.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali bentuk pemanfaatan ChatGPT, pengalaman mahasiswa dalam memakai fitur-fitur penerjemahan, persepsi terhadap akurasi terjemahan, serta manfaat dan kendala penggunaan. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan berdasarkan respons informan (Sugiyono, 2019).

2. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipasi pasif, yaitu peneliti hadir untuk mengamati mahasiswa saat

menggunakan ChatGPT dalam menerjemahkan teks bahasa Arab tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Observasi dilakukan untuk melihat pola penggunaan, strategi mahasiswa, serta jenis teks yang diterjemahkan (Sugiyono, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa teks mahfūdzāt asli, hasil terjemahan ChatGPT, screenshot percakapan, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi (Sugiyono, 2022).

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih, dikategorikan, dan disederhanakan sesuai fokus penelitian, yaitu pemanfaatan ChatGPT, hasil terjemahan, serta manfaat dan kendala penggunaannya.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel perbandingan terjemahan, dan kutipan hasil wawancara untuk memudahkan peneliti memahami pola dan temuan.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola makna, kecenderungan pemanfaatan ChatGPT, serta tingkat keterpahaman hasil terjemahan teks. Kesimpulan diverifikasi secara berulang dengan data asli untuk menjaga validitas.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap fenomena penggunaan ChatGPT dalam penerjemahan. Teknik triangulasi membantu memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan (Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Pemanfaatan ChatGPT dalam Penerjemahan Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PBA Semester 7 memanfaatkan ChatGPT secara intensif sebagai alat bantu utama dalam memahami dan menerjemahkan teks bahasa Arab. Pemanfaatan pertama terlihat pada kebutuhan akademik, terutama ketika mahasiswa mengerjakan tugas kuliah, menerjemahkan artikel ilmiah, teks qirā'ah, materi kitab, dan teks soal berbahasa Arab. mahasiswa menjelaskan bahwa mereka cenderung membuka ChatGPT lebih dahulu dibanding kamus manual karena proses penerjemahan berlangsung lebih cepat, praktis, dan memberikan konteks makna secara langsung.

Pemanfaatan berikutnya tampak pada penggunaan ChatGPT sebagai alat untuk memahami mufradāt dan struktur kalimat. Sebagian mahasiswa

menggunakan instruksi khusus seperti “terjemahkan secara semantis”, “jelaskan mufradāt”, atau “uraikan struktur nahwu–sharaf”, sehingga mereka tidak hanya memperoleh terjemahan, tetapi juga penjelasan gramatikal yang membantu proses belajar mandiri (Husein et al., 2025). Mahasiswa lainnya menggunakan prompt yang lebih sederhana, terutama ketika teks yang dihadapi berupa frasa pendek.

Dari segi teknis, mahasiswa menggunakan dua strategi utama: menyalin teks Arab secara langsung (copy–paste) atau mengunggah foto teks. Pengunggahan foto lebih sering dilakukan untuk teks panjang, sementara penyalinan teks dipakai untuk kalimat yang pendek. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyesuaikan cara pemanfaatan ChatGPT berdasarkan jenis teks yang dihadapi, tetapi kesemuanya bermuara pada tujuan yang sama, yaitu memperoleh pemahaman awal mengenai makna teks dengan cepat dan efisien.

Secara umum, hasil penelitian menegaskan bahwa ChatGPT

tidak hanya menjadi alat penerjemahan, tetapi juga media pembelajaran mandiri yang membantu mahasiswa mengelola teks Arab dalam konteks akademik. Penggunaan yang intensif ini menunjukkan pergeseran pola belajar mahasiswa dari metode tradisional berbasis kamus menuju pendekatan digital berbasis kecerdasan buatan.

Selain itu, hasil wawancara dengan dosen pengampu (DP) mata kuliah Tarjamah menunjukkan pandangan yang sejalan. Menurutnya, penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dapat menjadi “langkah awal yang sangat membantu” dalam memahami teks Arab, terutama untuk memperoleh gambaran awal makna, DP juga mengakui bahwa ia Pernah memanfaatkan AI dalam kegiatan akademik tertentu, sehingga penggunaan AI dianggap wajar digunakan mahasiswa dalam penerjemahan namun tetap melakukan verifikasi mandiri. Temuan ini memperkuat bahwa pemanfaatan ChatGPT bukan sekadar fenomena mahasiswa, melainkan telah menjadi bagian

dari ekosistem pembelajaran modern yang diakui oleh pengajar.

2. Kualitas makna terjemahan ChatGPT terhadap teks mahfudzat.

Tabel 1 Bahasa sumber dan terjemahan bahasa sasaran berdasarkan makna

Terjemahan Makna Sumber	Bahasa Arab (Teks Sumber)
Kehormatan itu berdasarkan adab.	الشَّرَفُ بِالْأَدَبِ
Janganlah engkau melihat pakaian yang ada pada seseorang # jika engkau ingin mengenal orang itu maka lihatlah adabnya.	لَا تَنْظُرَنَّ لِأَثْوَابٍ عَلَى أَحَدٍ # إِنْ رُمْتَ تَعْرِفَهُ فَانْظُرْ إِلَى الْأَدَبِ
Dan tidaklah keindahan yang ada pada wajah seseorang itu kehormatan baginya # jika tidak diiringi dengan keindahan pada perbuatan dan perilakunya	وَمَا الْخُسْنُ فِي وَجْهِ الْفَتَى شَرَفًا لَهُ # إِنْ لَمْ يَكُنْ فِي فِعْلِهِ وَالْخَلَائِقِ
Maka hendaklah seseorang melihat orang yang lebih baik dari dirinya dari segi adab # dan hendaknya juga ia	فَلْيَنْظُرَنَّ إِلَى مَنْ فَوْقَهُ أَدَبًا # وَلْيَنْظُرَنَّ إِلَى مَنْ دُونَهُ مَالًا

melihat orang yang
kurang dari dirinya
dari segi harta.

Tabel 2 Bahasa sumber dan terjemahan bahasa sasaran menggunakan chatgpt

Terjemahan ChatGPT	Bahasa Arab (Teks Sumber)
Kemuliaan ada pada adab.	الشَّرَفُ بِالْأَدَبِ
Janganlah engkau melihat kemuliaan seseorang dari pakaiannya. # Jika engkau ingin benar-benar mengenalnya, lihatlah pada adabnya.	لَا تَنْظُرَنَّ لِأَثْوَابٍ عَلَى أَحَدٍ # إِنْ رُمْتَ تَعْرِفَهُ فَانْظُرْ إِلَى الْأَدَبِ
Keindahan rupa pada wajah seseorang bukanlah kemuliaan baginya, # jika tidak disertai dengan perbuatannya dan akhlaknya.	وَمَا الْحُسْنُ فِي وَجْهِ الْفَتَى شَرَفًا لَهُ # إِنْ لَمْ يَكُنْ فِي فِعْلِهِ وَالْخَلِيقِ
Maka hendaknya ia melihat kepada orang yang lebih tinggi darinya dalam hal adab, # dan melihat kepada orang yang lebih rendah darinya dalam hal harta.	فَلْيَنْظُرَنَّ إِلَى مَنْ فَوْقَهُ أَدَبًا # وَلْيَنْظُرَنَّ إِلَى مَنْ دُونَهُ مَالًا

Tabel 3 Perbandingan hasil terjemahan menggunakan ChatGPT dan terjemahan makna

Hasil Terjemahan ChatGPT	Terjemahan Makna	Keterangan
Kemuliaan ada pada adab	Kehormatan itu berdasarkan adab.	Akurat
Janganlah engkau melihat kemuliaan seseorang dari pakaiannya. # Jika engkau ingin benar-benar mengenalnya lihatlah pada adabnya.	Janganlah engkau melihat pakaian yang ada pada seseorang # jika engkau ingin mengenal orang itu maka lihatlah adabnya.	Cukup akurat
Keindahan rupa pada wajah seseorang bukanlah kemuliaan baginya # jika tidak disertai dengan perbuatannya dan akhlaknya.	Dan tidaklah keindahan yang ada pada wajah seseorang itu kehormatan baginya # jika tidak diiringi dengan keindahan pada perbuatan dan perilakunya.	Akurat
Maka hendaknya ia melihat kepada orang yang lebih tinggi darinya dalam hal adab, # dan melihat kepada orang yang lebih rendah darinya dalam hal harta.	Maka hendaklah seseorang melihat orang yang lebih baik dari dirinya dari segi adab, # dan hendaknya juga ia melihat orang yang kurang dari	Akurat

dirinya dari
segi harta.

Analisis kualitas terjemahan dilakukan dengan membandingkan terjemahan ChatGPT dengan terjemahan makna acuan. Berdasarkan Tabel 3, hasil perbandingan menunjukkan bahwa ChatGPT mampu mempertahankan pesan utama teks mahfudzat, khususnya terkait penekanan pada adab, prioritas moral, serta prinsip melihat kepada yang lebih mulia dalam adab dan yang lebih rendah dalam harta. Jika dianalisis dengan teori kualitas terjemahan menurut (Syihabuddin, 2019). yang menilai akurasi, keberterimaan, dan keterbacaan, mayoritas terjemahan ChatGPT tergolong akurat, terutama pada teks pertama, ketiga, dan keempat. Ketiga data tersebut mempertahankan proposisi utama tanpa perubahan makna, sehingga memenuhi indikator akurasi.

Satu bagian berada pada kategori cukup akurat, yaitu terjemahan teks kedua. ChatGPT menambahkan frasa interpretatif “kemuliaan seseorang” yang tidak

terdapat dalam teks sumber. Meskipun perluasan ini tidak mengubah pesan pokok, penyimpangan ringan tersebut menunjukkan adanya penambahan leksikal yang tidak sepenuhnya sesuai indikator akurasi Syihabuddin yang menekankan bahwa terjemahan akurat harus bebas dari unsur tambahan yang tidak diperlukan. Dari sisi keberterimaan, seluruh hasil ChatGPT menunjukkan struktur kalimat yang wajar dalam bahasa Indonesia sehingga dapat diterima secara alamiah oleh pembaca. Adapun dari aspek keterbacaan, terjemahan ChatGPT mudah dipahami karena menggunakan diksi yang sederhana dan komunikatif.

Secara teoretis, ChatGPT menunjukkan kecenderungan dekat pada penerjemahan semantis, yakni menjaga makna sumber dengan tetap mengadaptasi sebagian leksikon agar lebih komunikatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sinta Nailul Latifah, 2024). yang menyatakan bahwa ChatGPT mampu menghasilkan terjemahan Arab–Indonesia yang secara umum akurat, tetapi tetap memerlukan pengawasan manusia untuk memastikan konteks

dan istilah teknis tidak mengalami penyimpangan.

Temuan ini juga konsisten dengan kajian (Santoso et al., 2023). yang menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam penerjemahan bahasa Arab memiliki kapasitas menghasilkan terjemahan bermakna baik, tetapi belum dapat sepenuhnya menggantikan peran penerjemah manusia. Beberapa bagian masih memunculkan kesalahan kecil dalam aspek tata bahasa. Hal ini sejalan dengan temuan (Ruhmadi et al., 2023) yang menemukan adanya kesalahan morfologis dan struktural dalam terjemahan Arab–Indonesia.

Manfaat Penggunaan ChatGPT dalam Penerjemahan Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara, manfaat utama yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT mencakup beberapa aspek berikut:

1. Mempercepat proses penerjemahan
ChatGPT membantu mahasiswa menyelesaikan penerjemahan dalam waktu yang jauh lebih singkat dibandingkan ketika menggunakan kamus manual. Kecepatan ini dianggap

sangat membantu terutama ketika mahasiswa menghadapi banyak tugas atau teks panjang.

2. Membantu memahami makna kosakata dan konteks kalimat

Mahasiswa merasa bahwa ChatGPT memberikan pemahaman awal yang jelas mengenai arti suatu teks, termasuk kosakata sulit. Fitur penjelasan mufradāt dan konteks kalimat sangat membantu proses belajar mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Eka Lutfiyatun, Depi Kurniati, 2023)

3. Meningkatkan kemandirian belajar

Dengan akses yang mudah dan cepat, mahasiswa dapat belajar tanpa harus selalu bertanya kepada teman atau menunggu penjelasan dosen. ChatGPT menjadi alternatif pembelajaran yang efektif.

4. Memberikan penjelasan awal mengenai struktur bahasa

Beberapa mahasiswa mengaku terbantu ketika ChatGPT menjelaskan struktur kalimat sederhana, terutama jika mereka memberikan prompt seperti “urai struktur kalimat” atau “jelaskan nahwu–sharaf”. Walaupun tidak

sepenuhnya akurat, fitur ini membantu memahami pola kalimat dasar.

Kendala Penggunaan ChatGPT dalam Penerjemahan Bahasa Arab

Selain manfaat, penelitian ini menemukan sejumlah kendala yang sering dihadapi mahasiswa saat menggunakan ChatGPT:

1. Kesalahan struktur nahwu–sharaf dan konteks

ChatGPT masih sering melakukan kesalahan dalam hal harakat, domir, dan susunan kalimat. Pada beberapa teks agama atau teks akademik, hasil terjemahan tidak sepenuhnya sesuai konteks.

2. Kecenderungan terjemahan terlalu bebas

Dalam beberapa kasus, ChatGPT memberi terjemahan yang menambahkan interpretasi di luar teks sumber, sehingga pengguna harus berhati-hati dalam memverifikasi makna.

3. Ketergantungan pengguna semakin meningkat

Beberapa mahasiswa mengaku terlalu mengandalkan ChatGPT sehingga kurang melakukan

pengecekan manual melalui kamus atau sumber lain.

4. Hasil sangat bergantung pada kejelasan prompt.

Mahasiswa menemukan bahwa hasil terjemahan bisa melenceng jika instruksi tidak diberikan dengan jelas. Ini menunjukkan bahwa literasi prompt masih menjadi tantangan tersendiri.

5. Kendala teknis

Masalah umum seperti sinyal, error sistem, dan limit penggunaan menjadi gangguan reguler ketika mahasiswa mengakses ChatGPT melalui perangkat mereka.

Berdasarkan berbagai manfaat dan kendala tersebut, penelitian ini memberikan sejumlah solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pemanfaatan ChatGPT dalam penerjemahan bahasa Arab. Mahasiswa disarankan untuk tetap melakukan verifikasi manual menggunakan kamus, atau sumber rujukan otoritatif lainnya agar tidak sepenuhnya bergantung pada AI. Selain itu, mahasiswa perlu membiasakan penggunaan *prompt* yang lebih spesifik dan terstruktur

misalnya dengan menyertakan konteks teks, jenis terjemahan yang diinginkan, serta permintaan penjelasan nahwu sharaf, sehingga hasil terjemahan yang diperoleh lebih akurat dan tidak terlalu bebas. Dari sisi pembelajaran, dosen perlu memberikan panduan penggunaan AI secara etis, proporsional, dan terarah agar mahasiswa tetap memahami proses analisis linguistik serta tidak kehilangan kemampuan dasar penerjemahan. Rekomendasi ini sejalan dengan temuan (Wahyuddin et al. 2024) yang menegaskan bahwa literasi digital dan pemahaman penggunaan AI secara tepat diperlukan agar teknologi ini mendukung, bukan menggantikan, kompetensi bahasa yang sedang dipelajari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam penerjemahan bahasa Arab oleh mahasiswa PBA Semester 7 UIN Raden Intan Lampung berlangsung secara intensif dan mencakup berbagai aktivitas akademik, mulai dari menerjemahkan teks perkuliahan,

artikel ilmiah, qirā'ah, hingga teks soal berbahasa arab, sekaligus memberikan pemahaman awal terhadap *mufradāt* dan struktur kalimat. Pola penggunaan tersebut menunjukkan terjadinya pergeseran strategi belajar dari pendekatan tradisional berbasis kamus menuju pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan yang lebih praktis dan responsif terhadap kebutuhan belajar mahasiswa. Analisis kualitas terjemahan terhadap teks mahfūdżāt menunjukkan bahwa ChatGPT mampu mempertahankan pesan inti dan menghasilkan terjemahan yang secara umum akurat, meskipun tetap dijumpai perluasan interpretasi dan beberapa ketidaktepatan struktural yang memerlukan verifikasi manual. Manfaat yang dirasakan mahasiswa meliputi percepatan proses penerjemahan, kemudahan memahami makna global teks, peningkatan kemandirian belajar, serta dukungan terhadap analisis linguistik dasar; sementara kendala yang muncul mencakup kesalahan nahwu–sharaf, ketidaksesuaian konteks, kecenderungan terjemahan terlalu bebas, ketergantungan pengguna, serta hambatan teknis. Oleh karena itu, penggunaan

ChatGPT dinilai efektif sebagai alat bantu pemahaman awal namun belum dapat menggantikan kompetensi linguistik penerjemah manusia, terutama pada teks akademik dan keagamaan yang memerlukan ketepatan makna. Penelitian ini merekomendasikan agar mahasiswa tetap melakukan pengecekan manual melalui kamus dan sumber rujukan lain, sementara dosen perlu memberikan panduan mengenai penggunaan ChatGPT yang etis dan proporsional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji akurasi ChatGPT pada jenis teks yang lebih kompleks atau membandingkannya dengan model AI lain guna memperkaya kajian penerjemahan berbasis kecerdasan buatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., S. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*. Deli Serdang: PT Mifandi Mandiri Digital.
- Akhyar, M., Zakir, S., Aulia Gusli, R., & Fuad, R. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) perplexity AI dalam penulisan tugas mahasiswa pascasarjana. *Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 219–228. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i2.15435>
- Eka Lutfiyatun, Depi Kurniati, and N. F. (2023). *Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Tarjamah dan Muhadatsah Di Perguruan Tinggi*. 2(2), 93–105.
- Hamzah Faris, M. A. (2023). Analisis Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Melalui Artificial Intelligence Chat Gp. *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 7(2), 222–233.
- Muh Hikamudin Suyuti. (2023). *Buku Teknik Menerjemah Bahasa Arab Contoh dan Praktik*. Purwokerto: Saizu Publisher.
- Muhamad Nurkolis Majid, Akmaliyah, M. B. H. (2024). Perbandingan Hasil Terjemah Arab – Indonesia Antara ChatGPT dan Gemini AI. *Jurnal Ihtimam*, 7(02), 1–21. <https://doi.org/10.36668/jih.v7i02.1004>
- Nur, H. R., Shandi, K. H., Hidayah, F. A., & Nasution, S. (2024).

- Analysis Of The Impact Of Chatgpt Use On Arabic Text Translation Skills: A Case Study Of Arabic Language Education Students Of The State Islamic University Of North Sumatra. *Multidisiplin Sahombu*, 4(02), 542–552. <https://doi.org/10.58471/jms.v4i02>
- Rafi'atun Najah Qomariah, Awad, Shofil Fikri, S. L. (2025). The Role of ChatGPT in Enhancing Academic Arabic Writing Skills among Students of Arabic Language Education. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 9(1), 152–173.
- Ruhmadi, A., Zaka, M., & Farisi, A. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab Indonesia pada ChatGPT. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(1), 56–75. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3148>
- Santoso, I., Endah, R., & Mulyati, S. (2023). Analisis Kesalahan Hasil Terjemahan Mesin Penerjemah Teks Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia. *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(2), 483–500. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.668>
- Sinta Nailul Latifah, W. I. F. D. (2024). Penggunaan Chat Gpt Dalam Penerjemahan. *Al-Dirasah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(02). <https://doi.org/http://ojs.iaidarussalam.ac.id/index.php/pai>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syihabuddin. (2019). *Penerjemahan Arab Indonesia: Teori dan Praktek*. Bandung: UPI Press.
- Wahyuddin, N. R., Yanti, N. E., Arnas, R., & Hermansyah, S. (2024). Utilization of artificial intelligence in EFL learning from a digital literacy perspective. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2). <https://doi.org/10.24256/ideas>

[v13i2.8331](#)